

Potensi Pariwisata Alam Terbuka di Gunung Soputan

Jordy Yohanes Ransa¹, Martina Agustina Langi¹ dan Hard Napoleon Pollo¹

¹ Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

Saran sitasi:

Ransa, J.Y., M.A. Langi, dan H.N. Pollo. 2022. Potensi Alam Terbuka di Gunung Soputan. *Silvarum*, 1(2): 32-39.

Email: jordyransa4@gmail.com

Abstrak

Gunung Soputan dengan ketinggian 1.784 mdpl, memiliki ciri hamparan padang pasir dan hutan-hutan pinus, serta memiliki banyak potensi pariwisata lainnya. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mempelajari persepsi masyarakat mengenai potensi pariwisata alam terbuka di Gunung Soputan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode fotografi dan wawancara. Penelitian ini mengambil 5 gambar pada 5 spot yang berada di Gunung Soputan, kemudian dibuat kuesioner yang berhubungan dengan hasil foto lalu diberikan ke masyarakat. Potensi pariwisata fotografi yang mendapatkan penilaian tertinggi adalah vegetasi hutan pinus, kemudian vegetasi rerumputan, kaki gunung, puncak gunung, dan daratan berpasir. Objek foto untuk kategori keindahan alam dengan nilai tertinggi adalah vegetasi rerumputan, diikuti vegetasi hutan pinus, kaki gunung, puncak gunung, daratan berpasir. Dan objek foto dengan daya tarik tertinggi berdasarkan penilaian adalah vegetasi rerumputan, lalu vegetasi hutan pinus, kaki gunung, puncak gunung, dan daratan berpasir.

Kata kunci : gunung soputan, potensi, persepsi, fotografi

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu sektor penting dalam pembangunan nasional dengan berbagai potensi yang dimiliki dan tentunya dapat memberikan manfaat secara langsung dan secara tidak langsung. Potensi pariwisata yang dipergunakan untuk keperluan pariwisata tentu saja akan dirawat dan dijaga kelestariannya, demi keuntungan jangka panjang (Ardianti, 2017). Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Fotografi dapat mengabadikan keindahan alam secara nyata dan tanpa rekayasa sehingga dapat menjadi suatu karya seni. Melalui fotografi juga minat atau ketertarikan masyarakat akan suatu objek wisata bisa saja tercipta karena keindahan dan daya tarik dari objek foto (Herlina, 2003). Gunung Soputan dengan ketinggian 1.784 mdpl memiliki ciri hamparan padang pasir, dan juga hutan-hutan pinus yang menjadi daya tarik wisatanya. Terdapat juga beberapa tipe lansekap dengan keindahan alam yang berpotensi menjadi spot-spot wisata (Dawid *et al.* 2015).

Gunung Soputan memiliki banyak potensi pariwisata dan sampai saat ini belum diketahui potensi pariwisata alam terbuka di Gunung Soputan berdasarkan sudut pandang fotografi. Seberapa besar potensi pariwisata di Gunung Soputan dilihat dari penggunaan metode fotografi, maka penelitian ini dilakukan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mempelajari persepsi masyarakat mengenai potensi pariwisata alam terbuka di Gunung Soputan dengan menggunakan metode fotografi.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Gunung Soputan melewati jalur pendakian di Desa Silian, Kabupaten Minahasa Tenggara, dan Gunung Soputan melewati jalur pendakian Desa Pinabetengan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022. Alat dan bahan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Kamera (Canon 1300D dengan lensa kit/standar), (2) Alat tulis menulis, (3) Kuesioner, (4) Avenza Maps.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode fotografi dan wawancara. Metode fotografi, dimana penelitian ini mengambil 5 gambar pada 5 spot yang berada di Gunung Soputan. Metode wawancara, masyarakat diberikan kuesioner dengan 3 pertanyaan yang memiliki penilaian skor 1 sampai 10 dengan indikator keterangan mulai dari sangat-sangat tidak bagus (SSTB) sampai sangat sangat bagus (SSB). Pertama mendokumentasikan spot-spot yang berada di Gunung Soputan. Pengambilan gambar pertama kali dilakukan dari spot kaki gunung yang berada di jalur pendakian Desa Silian, Minahasa Tenggara. Proses pengambilan gambar pada spot kaki gunung dilakukan pada pagi hari, dimulai pukul 08.00 – 10.00 Wita. Untuk spot vegetasi hutan pinus, vegetasi rerumputan, daratan berpasir, dan puncak gunung, proses pengambilan gambarnya dilakukan di Gunung Soputan melalui jalur pendakian melewati Desa Pinabetengan, Minahasa. Pengambilan gambar dilakukan dari pagi sampai sore tepatnya dari jam 08:00 – 15:00 wita, dimulai dari spot hutan pinus, vegetasi rerumputan, daratan berpasir, dan yang terakhir pada puncak gunung.

Kemudian dibuat kuesioner yang berhubungan dengan hasil foto lalu diberikan ke masyarakat dengan tujuan mendapatkan nilai data primer yaitu nilai persepsi masyarakat terhadap potensi pariwisata fotografi, dengan keindahan alam, dan daya tarik objek hasil foto sebagai indikator potensi. Setelah itu wawancara dilakukan kepada masyarakat dengan pembagian kategori kelompok umur berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009. Kelompok umur yang dimaksudkan diantaranya yaitu; (1) lanjut usia (56-65 tahun), (2) paruh baya (46-55 tahun), (3) orang tua (36-45 tahun), (4) pemuda (26-35 tahun), (5) remaja (17-25 tahun), (6) anak-anak (<16 tahun). Dengan kriteria masyarakat; (1) Masyarakat yang menyukai wisata alam terbuka, (2) Masyarakat yang menyukai fotografi alam terbuka. Dengan jumlah sampel 120 responden.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif yang dimasukan ke dalam tabel. (Sugiyono, 2014), menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Analisis Persepsi Masyarakat sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan : Rs = Rentang Skala

m = Jumlah alternatif jawaban (10)

n = Jumlah sampel (120)

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad RS = \frac{120(10-1)}{10} \quad RS = \frac{1.080}{10} \quad RS = 108$$

Rentang Skala yang didapatkan adalah 108

Skala terendah: Skala terendah X Jumlah sampel (n) 1 x 120 = 120

Skala tertinggi: Skala tertinggi X Jumlah sampel (n) 10 x 120 = 1.200

Data primer berupa skor penilaian atas objek foto yang telah didapatkan dari ketiga pertanyaan di masing-masing foto. Kemudian dipisahkan dan diurutkan sesuai nomor pertanyaan serta nomor foto. Skor penilaian dari pertanyaan nomor satu, dua, dan tiga untuk foto pertama dipisahkan dengan skor penilaian foto kedua, ketiga, keempat, dan kelima pada setiap kategori objek foto. Analisis data dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor yang didapatkan untuk setiap nomor pertanyaan pada masing-masing foto. Jumlah skor yang didapatkan akan disesuaikan dengan nilai yang berada pada

Tabel 1. Sehingga didapatkan indikator berupa keterangan seberapa besar potensi pariwisata, keindahan alam, dan daya tarik dari objek foto yang diambil di Gunung Sopotan tersebut.

Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil rentang skala yang dapat dilihat pada Tabel 1 Rentang Skala Persepsi Masyarakat.

Tabel 1. Rentang Skala Persepsi Masyarakat

No	Rentang Skala	Keterangan
1	120-228	Sangat-sangat Tidak Bagus (SSTB)
2	229-336	Sangat Tidak Bagus (STB)
3	337-444	Tidak bagus (TB)
4	445-552	Kurang Bagus (KB)
5	553-660	Baik (Bi)
6	661-768	Cukup Bagus (CB)
7	769-876	Lumayan Bagus (LB)
8	877-984	Bagus (BS)
9	985-1092	Sangat Bagus (SB)
10	1093-1200	Sangat Sangat Bagus (SSB)

3. Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 120 orang yang diambil di beberapa tempat antara lain, Malalayang, Pineleng, Taas, Kleak, dan Bahu. Data responden terdiri atas nama, jenis kelamin, umur, dan pekerjaan. Jenis kelamin responden didapatkan laki-laki berjumlah 57 orang sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 63 orang. Dari kelompok kategori umur yang sudah terbagi, jumlah masing-masing responden yang diambil sebanyak 20 orang per kelompok umur sehingga total responden yang didapatkan berjumlah 120 orang sesuai sampel yang ditentukan. Pekerjaan responden pada saat pelaksanaan wawancara, yang paling banyak di wawancara adalah wiraswasta sebanyak 31 orang, siswa dengan jumlah 27 orang, wirausaha berjumlah 19, ibu rumah tangga dan mahasiswa berjumlah 11, pensiunan dan petani berjumlah 8, dan peternak berjumlah 2. Pekerjaan responden yang paling sedikit di wawancara adalah guru, tukang bangunan, honorer dengan jumlah masing-masing responden 1.

Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Pariwisata

Dalam penelitian ini persepsi masyarakat dibutuhkan untuk melakukan penilaian terhadap potensi fotografi objek wisata yang berada di Gunung Sopotan. Persepsi merupakan pendapat yang dikemukakan oleh seseorang atau beberapa orang dari suatu informasi yang didapatkan atau yang dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Persepsi membantu untuk menggambarkan serta menjelaskan tentang pendapat mengenai suatu objek yang dilihat.

Persepsi masyarakat terhadap objek vegetasi hutan pinus. Hutan pinus memiliki daya tariknya tersendiri sehingga banyak orang yang menjadikan hutan pinus sebagai destinasi perjalanan wisata. Hasil foto untuk objek wisata hutan pinus dapat dilihat pada Gambar 4, Gambar 5, Gambar 6, Gambar 7, dan Gambar 8.



Gambar 1. Foto 1 Hutan Pinus



Gambar 2. Foto 2 Hutan Pinus



Gambar 3. Foto 3 Hutan Pinus



Gambar 4. Foto 4 Hutan Pinus



Gambar 5. Foto 5 Hutan Pinus

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat didapatkan nilai persepsi tentang besar potensi pariwisata fotografi objek vegetasi hutan pinus, dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat terhadap Objek Vegetasi Hutan Pinus

Vegetasi Hutan Pinus	Besar Potensi		Keindahan		Daya Tarik	
	RS	Ket	RS	Ket	RS	Ket
Foto 1	970	Bs	984	Sb	938	Bs
Foto 2	936	Bs	945	Bs	912	Bs
Foto 3	918	Bs	915	Bs	913	Bs
Foto 4	959	Bs	992	Sb	947	Bs
Foto 5	900	Bs	929	Bs	909	Bs

Berdasarkan nilai pada tabel vegetasi hutan pinus mendapatkan keterangan bagus dengan nilai-nilai yang berbeda. Hasil yang didapatkan foto 1 merupakan foto yang paling besar memiliki potensi pariwisata objek fotografi dengan nilai rentang skala 970. Untuk foto dengan keindahan alam yang memiliki nilai tertinggi diperoleh oleh foto 4 dengan nilai rentang skala 992. Foto yang memiliki daya tarik paling besar adalah foto 4 dengan nilai rentang skala yang didapatkan sebesar 947.

Persepsi masyarakat terhadap objek vegetasi rerumputan. Rerumputan merupakan tanaman yang berukuran kecil dengan batang yang lunak, berdiri tegak serta berwarna hijau, dan termasuk dalam komunitas tumbuhan dekat permukaan tanah (Utami, *et al* 2017). Hasil dokumentasi vegetasi rerumputan Gunung Soputan dapat dilihat pada Gambar 6, Gambar 7, Gambar 8, Gambar 9, dan Gambar 10.



Gambar 6. Foto 1 Vegetasi Rerumputan



Gambar 7. Foto 2 Vegetasi Rerumputan



Gambar 8. Foto 3 Vegetasi Rerumputan



Gambar 9. Foto 4 Vegetasi Rerumputan



Gambar 10. Foto 2 Vegetasi Rerumputan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh nilai persepsi masyarakat terhadap potensi fotografi dengan objek foto vegetasi rerumputan yang dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat terhadap Objek Foto Vegetasi Rerumputan

Vegetasi Rerumputan	Besarnya Potensi		Keindahan		Daya Tarik	
	RS	Ket	RS	Ket	RS	Ket
Foto 1	923	Bs	1001	Sb	953	Bs
Foto 2	925	Bs	993	Sb	920	Bs
Foto 3	923	Bs	994	Sb	945	Bs
Foto 4	943	Bs	994	Sb	893	Lb
Foto 5	878	Lb	992	Sb	914	Bs

Berdasarkan tabel, potensi pariwisata fotografi yang paling besar dapat dilihat pada foto 4 dengan jumlah nilai rentang skala 943. Nilai keindahan alam foto yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu foto 1 dengan nilai rentang skala 1001. Foto dengan daya tarik tertinggi yaitu foto 1 dengan nilai 953.

Persepsi masyarakat terhadap objek puncak gunung. Puncak gunung adalah titik tertinggi yang dimiliki oleh sebuah gunung. Puncak Gunung Soputan merupakan salah satu puncak gunung yang berada di Sulawesi Utara dengan keindahan alam yang indah. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 11, Gambar 12, Gambar 13, Gambar 14, dan Gambar 15.



Gambar 11. Foto 1 Puncak Gunung



Gambar 12. Foto 2 Puncak Gunung



Gambar 13. Foto 3 Puncak Gunung



Gambar 14. Foto 4 Puncak Gunung



Gambar 15. Foto 5 Puncak Gunung

Pada Tabel 4 akan ditunjukkan persepsi masyarakat tentang seberapa besar potensi pariwisata untuk objek fotografi yang berada di puncak Gunung Soputan.

Tabel 4. Persepsi Masyarakat terhadap Objek Puncak Gunung

Puncak Gunung	Besar Potensi		Keindahan		Daya Tarik	
	RS	Ket	RS	Ket	RS	Ket
Foto 1	792	Lb	654	Bi	843	Lb
Foto 2	889	Bs	922	Bs	771	Lb
Foto 3	838	Lb	907	Bs	774	Cb
Foto 4	890	Bs	959	Bs	564	Bi
Foto 5	778	Lb	899	Bs	638	Bi

Berdasarkan tabel, foto 4 mendapatkan penilaian potensi tertinggi dengan rentang skala 890. Foto dengan nilai keindahan tertinggi yaitu foto 4 dengan rentang skala sebesar 959. Foto 1 merupakan foto yang memiliki nilai tertinggi untuk daya tarik dengan rentang skala 843.

Persepsi masyarakat terhadap objek kaki gunung. keindahan wisata alam yang berada di kaki gunung sangat cocok bagi siapa saja yang suka dengan wisata alam terbuka di gunung tetapi kurang menyukai pendakian ke puncak gunung. Hasil dokumentasi foto pada objek kaki gunung dapat dilihat pada gambar 16, gambar 17, Gambar 18, Gambar 19, dan Gambar 20.



Gambar 16. Foto 1 Kaki Gunung



Gambar 17. Foto 2 Kaki Gunung



Gambar 18. Foto 3 Kaki Gunung



Gambar 19. Foto 4 Kaki Gunung



Gambar 20. Foto 5 Kaki Gunung

Nilai persepsi masyarakat terhadap potensi pariwisata di bidang fotografi untuk objek kaki Gunung Soputan, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Masyarakat terhadap Objek Kaki Gunung

Kaki Gunung	Besar Potensi		Keindahan		Daya Tarik	
	RS	Ket	RS	Ket	RS	Ket
Foto 1	882	Bs	902	Bs	873	Lb
Foto 2	878	Bs	949	Bs	894	Bs
Foto 3	893	Bs	974	Bs	917	Bs
Foto 4	860	Bs	922	Bs	857	Cb
Foto 5	757	Cb	801	Lb	768	Cb

Hasil wawancara, persepsi masyarakat tentang potensi pariwisata dengan objek foto kaki Gunung Soputan menunjukkan nilai tertinggi untuk potensi pariwisata fotografi diperoleh foto 3 dengan nilai rentang skala 893. Untuk nilai keindahan alam foto 3 mendapatkan nilai tertinggi dengan rentang skala 974. Dan foto dengan nilai daya tarik tertinggi memiliki nilai 917 yaitu foto 3 keterangan bagus.

Persepsi masyarakat terhadap objek daratan berpasir. Di Gunung Soputan khususnya di puncak dan kaki gunung terdapat lokasi daratan berpasir, dimana sebagian besar di lokasi tersebut didominasi oleh pasir. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 21, Gambar 22, Gambar 23, Gambar 24, dan Gambar 25.



Gambar 21. Foto 1 Daratan Berpasir



Gambar 22. Foto 2 Daratan Berpasir



Gambar 23. Foto 3 Daratan Berpasir



Gambar 24. Foto 4 Daratan Berpasir



Gambar 25. Foto 5 Daratan Berpasir

Pada Tabel 6 ditunjukkan nilai persepsi masyarakat terhadap objek daratan berpasir yang berada di Gunung Soputan.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat terhadap Objek Daratan Berpasir

Daratan Berpasir	Besar Potensi		Keindahan		Daya Tarik	
	RS	Ket	RS	Ket	RS	Ket
Foto 1	586	Bi	578	Bi	548	Bi
Foto 2	710	Cb	775	Cb	733	Cb
Foto 3	750	Cb	813	Lb	722	Cb
Foto 4	665	Cb	610	Bi	593	Cb
Foto 5	724	Cb	747	Lb	764	Cb

Berdasarkan tabel, foto yang memiliki potensi pariwisata fotografi paling tinggi adalah foto 3 dengan nilai rentang skala 750. Foto dengan nilai tertinggi yang memiliki potensi keindahan alam yaitu foto 3 dengan rentang skala 813. Dan terakhir untuk foto yang dianggap memiliki nilai daya tarik tinggi adalah foto 5 dengan nilai 764.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa diantara 5 kategori objek foto yang mendapatkan penilaian tertinggi untuk potensi pariwisata fotografi adalah vegetasi hutan pinus (rentang skala 970), diikuti vegetasi rerumputan (rentan skala 943), kaki gunung (rentan skala 893), puncak gunung (rentang skala 890), dan daratan berpasir (rentang Skala 750). Jika ada peneliti yang ingin meneruskan untuk penelitian berikutnya terkait fotografi, yang dapat diteliti yaitu tentang strategi dan pengelolaan yang dapat diaplikasikan pada 5 kategori objek fotografi di Gunung Soputan.

Daftar Pustaka

- Ardianti, R.I.. 2017. Pengembangan Potensi Pariwisata, Ekonomi Lokal Berbasis e-Commerce Kawasan Wisata Gunung Ijen Kab. Banyuwangi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 1(1): 47-59.
- Dawid, S., F. Ferdy, dan G. Pasau. 2015. Penentuan Lokasi Pergerakan Magma Gunung Api Soputan Berdasarkan Studi Sebaran Hiposenter Gempa Vulkanik Periode Mei 2013–Mei 2014. *Jurnal Ilmiah Sains*, 15(2): 88-93.
- Herlina, Y.. 2003. Kreativitas dalam Seni Fotografi. *Nirmana*, 5(2): 214-228.
- Sugiyono, D.. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Utami, D.T.W. dan E. Roziaty. 2017. Studi Keanekaragaman Vegetasi Rumput dan Herba di Hutan Sekipan Desa Kalisoro Tawangmangu Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi, UMS. Surakarta.